

## **STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR**

### **TEACHER STRATEGIES IN OVERCOMING LEARNING DIFFICULTIES IN PRIMARY SCHOOL**

**Faizal Chan<sup>1</sup>, Issaura Sherly Pamela<sup>2</sup>, Irma Sari Sinaga<sup>3</sup>, Mesariani<sup>4</sup>, Rica Oktarina<sup>5</sup>,  
Melsa Julianti<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Teratai, Muara Bulian, Jambi

Email: [faizal.chan@unja.ac.id](mailto:faizal.chan@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [issaurasherly@unja.ac.id](mailto:issaurasherly@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [irma.sinaga1602@gmail.com](mailto:irma.sinaga1602@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rianimesa@gmail.com](mailto:rianimesa@gmail.com)<sup>4</sup>, [ricaokta@gmail.com](mailto:ricaokta@gmail.com)<sup>5</sup>, [melsajulianti52@gmail.com](mailto:melsajulianti52@gmail.com)<sup>6</sup>

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan strategi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SD Negeri 80/I Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Sumber data utama pada penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar berhitung. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Strategi Belajar, Kesulitan Belajar*

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the types of learning difficulties faced by the students and the teachers' strategies to overcome the students' learning difficulties in SD Negeri 80/I Muara Bulian. The research method used was qualitative descriptive method along with the phenomenological research type. The sampling technique used was purposive sampling. The main data source in this study was the teacher. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used was the theory of Miles and Huberman which consisted of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicated that there were several students faced learning difficulties including reading, writing, and counting difficulties. To solve those problems, the teachers should determine appropriate strategies, approaches, methods, and techniques as the teachers' guide of teaching and learning process.*

**Keywords:** *Learning Strategies, Learning Difficulties*

**How to Cite:** Chan, F., Pamela, I. S., Sinaga, I. S., Maesariani, Oktarina, R., & Julianti, M. (2019). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 173-182.

---

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, pendidikan dijadikan sebagai patokan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan

---

merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013: 25). Pendidikan juga merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara (Sutrisno, 2016: 30).

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab III pasal 4 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa (Depdiknas, 2003). Berdasarkan undang-undang tersebut, guru harus memperhatikan peserta didik, baik dalam kemampuan berpikir, kreativitas, keterampilan, serta tidak mengabaikan dan membedakan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dan pengetahuan peserta didiknya.

Kenyataan yang terjadi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Yeni (2015: 1), kesulitan belajar diartikan sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga dapat disebut mengalami kesulitan belajar (Sugihartono dalam Anzar & Mardhatillah, 2017: 54).

Weiner dalam Suryani (2010: 34) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik. Umumnya ada tiga jenis kesulitan belajar yang selalu dialami peserta didik, yaitu kesulitan belajar menulis, kesulitan belajar membaca, dan kesulitan belajar berhitung.

Kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu. Dalam proses pembelajaran, terkadang peserta didik dapat menangkap dengan cepat, terkadang lambat, bahkan terkadang bagi sebagian peserta didik merasa sulit. Perbedaan pada yang dialami setiap individu menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Hasanah, 2016: 28). Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu membantu dan mendorong peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Guru diharapkan dapat mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar (Dewantara, 2012: 4). Guru bukanlah seseorang yang hanya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, namun juga sebagai motivator (Manizar, 2015: 173). Motivasi menuntun orang untuk bertindak dalam mencapai tujuan mereka dan melakukan upaya menuju tujuan mereka (Börü, 2018: 762). Selain itu, motivasi dapat membantu memaksimalkan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang relevan agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus didasari oleh prinsip-prinsip yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang, (4) mengembangkan kemampuan yang bermuatan nilai, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.

---

Dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling berhubungan, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Peserta didik belajar melalui pengalaman belajarnya sehingga terjadi perubahan pada dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah bagaimana mengaktifkan peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar yang terjadi di kelas sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Peserta didik dapat belajar secara aktif jika strategi pembelajaran yang disusun oleh guru mampu memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau mengalami secara langsung. Strategi pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar aktif dapat didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu strategi mengajar yang dirancang dan dilakukan guru mampu menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya. Orang tua, masyarakat, dan peserta didik sendiri tidak mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.

Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila ukuran tingkat keberhasilan belajarnya tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam waktu tertentu, peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Masalah belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, pengetahuan belum tentu menjamin keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di kelas VA SD Negeri 80/I Muara Bulian, tampak bahwa masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan berhitung. Kesulitan yang dialami peserta didik khususnya kelas VA adalah dari 25 jumlah peserta didik kelas VA, ada 2 orang yang mengalami kesulitan belajar membaca (*disleksia*), 2 orang kesulitan menulis (*disgrafia*) dan sembilan orang kesulitan berhitung (*diskalkulia*). Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas VA SD Negeri 80/I Muara Bulian, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, seperti melakukan kuis, melakukan *ice breaking*, dan melakukan pembelajaran tidak selalu di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahman, Sulkifli, & Hasyim (2014), diperoleh bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru harus lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memilih strategi serta metode yang diperlukan dalam pembelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru sedikit demi sedikit memperlihatkan hasil yang baik. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung sudah mulai mampu menulis, membaca, dan berhitung dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meneliti cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang umum didapati di sekolah dasar yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Satori & Komariah (2014: 34), fenomenologi merupakan pengalaman langsung yang terjadi atau dialami suatu individu/partisipan pada saat penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penulis memilih teknik ini karena dalam memilih subjek penelitian menggunakan kriteria tertentu seperti guru kelas tinggi dan guru yang menerapkan strategi pembelajaran bervariasi. Subjek penelitiannya adalah guru kelas VA.

Data pada penelitian ini berupa tindakan atau kata-kata yang ditemukan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VA, dan peserta didik kelas VA yang mengalami kesulitan belajar.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna mencari dan menemukan data yang dibutuhkan pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik mengamati hal-hal yang dilakukan oleh partisipan atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Wawancara merupakan teknik pendukung yang digunakan apabila bagian pada instrumen observasi tidak terjawab. Dokumentasi merupakan teknik menemukan arsip atau dokumen yang dianggap penting guna melengkapi data yang ditemukan.

Pada penelitian ini, pedoman observasi digunakan untuk mengamati kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih dalam lagi mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang disusun guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik berupa RPP dan mengenal murid yang mengalami kesulitan belajar, bisa dilihat dari riwayat hidup, kehadiran murid dalam mengikuti pelajaran, catatan harian, daftar hadir di sekolah, rapor, dan lain-lain.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Satori & Komariah (2014: 218) terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), verifikasi data (*conclusion drawing*). Reduksi data merupakan teknik memilih dan memberikan tanda pada hal-hal yang dianggap perlu selama proses penelitian sehingga menjadi terfokus dan sistematis (Sugiyono, 2014: 247). Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian ini pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Penyajian data merupakan teknik menampilkan data dalam bentuk tabel, grafik, bagan, teks naratif ataupun uraian singkat, dan lainnya (Satori & Komariah, 2014: 219). Verifikasi data merupakan proses memberikan kepastian mengenai kesimpulan awal yang dapat diterima atau tidak. Menurut Sugiyono (2014: 252), bila pada penelitian kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang akurat, maka kesimpulan dapat dipercaya begitu juga sebaliknya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran sedang berlangsung terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang mengalami

---

kesulitan belajar. Penyebab hal tersebut terjadi adalah karena peserta didik belum siap untuk memulai pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa orang yang terlihat lemas dan lesu pada saat guru memulai pembelajaran. Peserta didik juga terlihat asik bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini menunjukkan kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan oleh guru juga merupakan salah satu penyebab peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peserta didik malas mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di kelas VA masih kurang. Peserta didik menganggap tugas yang diberikan oleh guru tidak harus dikerjakan, peserta didik tidak mendapatkan dorongan dari guru. Peserta didik tidak senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi yang kurang akan menyebabkan peserta didik sulit untuk menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dialami peserta didik sehingga tidak bisa belajar seperti biasanya yang akan berdampak pada keberhasilan belajar. Pada saat melakukan observasi di kelas VA SD Negeri 80/I Muara Bulian ditemukan ada 6 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 2 di antaranya mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan 4 orang lainnya mengalami kesulitan berhitung pada pembelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pelajaran tambahan pada jam istirahat. Guru meminta 2 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca untuk membaca teks cerita yang ada pada buku siswa ataupun membaca ulang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan pelajaran tambahan untuk 4 peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung dengan mengulang pelajaran yang telah dipelajari dan juga memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah serta memberikan tugas hafalan perkalian yang akan disetor setiap jam istirahat berlangsung. Cara lain untuk mengatasi kesulitan berhitung pada peserta didik di kelas VA adalah guru memberikan perhatian khusus untuk 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung pada saat mengerjakan tugas matematika dengan membimbing satu per satu anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Bukan hanya kesulitan dalam membaca dan berhitung, penulis juga menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan tersebut terlihat melalui buku catatan peserta didik yang penulis amati, masih ada peserta didik yang menulis dengan menggunakan huruf kapital di tengah kata, penggunaan huruf kecil pada nama orang dan tempat, dan yang lainnya. Guru memberikan penilaian tulisan pada setiap tugas yang dikumpulkan dengan harapan peserta didik akan memperbaiki tulisan mereka. Guru juga memberikan motivasi tentang tulisan yang bagus dan mudah dibaca kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru Kelas VA mengatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu 2 peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca, 2 peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis, dan 9 peserta didik mengalami kesulitan belajar berhitung. Guru berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan cara membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Menurut guru kelas VA, peserta didik lebih antusias mengikuti dan memahami materi pembelajaran apabila selama proses pembelajaran guru menerapkan strategi-strategi yang mampu menarik

perhatian dan memotivasi peserta didik dalam belajar misalnya: melakukan kuis, melakukan *ice breaking*, dan melakukan pembelajaran di luar kelas.

Guru kelas VA juga mengatakan bahwa dengan strategi-strategi tersebut sudah mulai terlihat perubahan dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru beranggapan bahwa kalau strategi tetap dilakukan apalagi dikembangkan bukan tidak mungkin mampu menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis, membaca, dan berhitung, diperoleh bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar. Peserta didik mengatakan bahwa dalam menulis peserta didik sudah terbiasa menulis seperti itu dan tidak pernah menjadi masalah sehingga peserta didik tidak merubah tulisannya. Pernah sesekali peserta didik mendapat teguran dan bimbingan mengenai tulisan, peserta didik sudah berusaha memperbaikinya dan merasa bahwa kemampuan yang peserta didik miliki dalam menulis hanya sebatas itu. Peserta didik juga beranggapan tulisannya akan berubah ketika mereka besar.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca mengatakan bahwa mereka mengakui bahwa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan belajar dalam membaca yang mereka alami adalah seperti kata yang memiliki huruf jamak, misalnya mengganggu, menggapai, dan menganggap, pengejaan kata doa, dua, dia, dan mau, serta pengejaan penggunaan imbuhan di, an, dan lainnya. Peserta didik mengatakan bahwa mereka selalu belajar membaca di rumah dan di sekolah. Hanya saja mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung lebih banyak daripada yang mengalami kesulitan belajar menulis dan membaca. Peserta didik mengakui mengalami kesulitan belajar berhitung karena mereka kurang memahami cara mengoperasikannya, angka yang terlalu besar, dan kecerobohan dalam mengoperasikan. Peserta didik mengaku untuk mengatasi kesulitan tersebut mereka mencoba memahami soal dan cara mengerjakan, lebih teliti dalam menjawab soal, dan selalu belajar ataupun mengerjakan PR di rumah ketika pulang sekolah.

### **3.2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik terutama peserta didik kelas VA SD Negeri 80/I Muara Bulian, antara lain kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Strategi yang dilakukan guru untuk menghadapi kesulitan belajar peserta didik yakni: (1) memilih dan merencanakan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, (2) memilih dan merencanakan pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan (3) memilih dan menetapkan metode serta teknik mengajar yang dianggap paling efektif.

Hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami dari pelajaran yang dijelaskan, memberikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar baik itu kerja kelompok atau individu.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan peserta didik maka peran guru, orang tua dan masyarakat sangat penting didalamnya. Terdapat tujuh peran guru, yaitu: (1) pendidik, (2) teladan, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar, (5) komunikasi terhadap lingkungan, (6) pekerja administrasi, dan (7) kesetiaan terhadap lembaga. Guru

---

juga berperan memotivasi belajar peserta didik yaitu menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan, pertanyaan, dan tugas sehingga peserta didik bisa menyelesaikan dengan tuntas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif di sini adalah kelas yang aman dan nyaman sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang, mendukung proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, dan menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode ini diterapkan agar peserta didik tidak bosan. Tujuannya agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya dalam belajar kita bisa menggunakan metode diskusi, audio visual, praktek dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh, dan meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar.

Kepedulian guru dalam mengajar merupakan faktor yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik. Apabila guru tidak semangat, maka peserta didik juga tidak akan semangat. Selain itu, guru juga dapat memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar peserta didik termotivasi dalam belajar dan selalu ingin yang terbaik. Upaya ini akan melahirkan motivasi peserta didik dan menciptakan aktivitas peserta didik yang melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas dan menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dengan teman-temannya di dalam kelas. Tujuannya agar satu sama lain dapat saling berbagi pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu dengan seluruh peserta didik kelas. Contohnya peserta didik diberikan tugas oleh guru dalam bentuk latihan lalu peserta didik tersebut mengungkapkan atau mendiskusikan apa yang peserta didik kerjakan dan diberi tanggapan oleh teman sejawat atau kelompok lainnya dan diawasi oleh guru.

Dukungan orang tua sangat penting bagi keberhasilan anaknya, namun masih banyak orang tua yang tidak menyadari akan peranannya dalam pendidikan anak dan menyarankan sepenuhnya pada sekolah. Orang tua juga berperan dalam meningkatkan keberhasilan prestasi anaknya yaitu dengan memilih sekolah sesuai dengan minat anak. Sebelum mendaftarkan anak, terlebih dahulu mencari informasi tentang sekolah yang disesuaikan dengan minat anak sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan sekolah. Jika anak suka terhadap seni, maka orang tua dapat menuntun dan membawa anaknya pada sekolah yang memiliki berbagai ekstrakurikuler seni yang menjadi minatnya. Kesesuaian antara minat anak dengan sekolah dapat mempermudah dalam mengembangkan potensi anak dan kebutuhan sekolahnya terpenuhi.

Kebutuhan sekolah anak mencakup peralatan sekolah dan biaya sekolah. Peralatan sekolah anak seperti buku, tas, dan pensil. Anak perlu untuk didampingi belajar di rumah. Anak terkadang tidak secara langsung memahami materi pelajaran tertentu yang dia dapat di sekolah. Orang tua diharapkan dapat membantu anak menuntaskan masalah tersebut. Saat di rumah, dampingi dan bantu anak untuk memahami materi pelajaran yang tidak dikuasainya dan motivasi anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan. Pendidikan formal diperlukan bagi anak dalam menggapai cita-citanya. Orang tua diharapkan mampu mendorong anak agar rajin belajar dan bersekolah untuk meraih cita-cita yang diinginkannya dan menciptakan suasana nyaman dalam belajar. Perlu membuat suasana rumah yang nyaman dan tenang sehingga dapat membantu anak fokus saat belajar, misalnya dengan mengurangi volume televisi atau mematikan televisi, cahaya yang cukup untuk belajar, perhatian, dan penuh kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Ketika anak kesulitan

dalam belajar, orang tua segera membantu mencari solusi untuk mengatasinya. Saat anak mendapatkan masalah dengan teman-temannya, orang tua dengan kasih sayangnya membantu menyelesaikan masalah anak dan menanamkan budi pekerti. Menanamkan budi pekerti tak terlepas dari peran orang tua. Banyak nilai-nilai budi pekerti yang perlu diajarkan kepada anak, seperti sopan santun, berkata baik, tidak sombong, menghormati, dan menghargai orang lain. Penanaman budi pekerti ini penting dilakukan sejak dini pada anak agar peserta didik bukan hanya sekedar menjadi cerdas di sekolah, tetapi juga cerdas dalam bersikap dan bersopan santun.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan untuk mengelola segala kegiatan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjamin tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan penataran, lokakarya, dan kegiatan lainnya. Kepala sekolah menumbuhkan kepercayaan diri dan memberikan motivasi pada peserta didik serta mengembangkan cara belajar di dalam lingkungan sekolah. Sanusi & Natawidjaja dalam Fitra (2013: 398) mengemukakan beberapa kemampuan yang dimiliki kepala sekolah yaitu kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran peserta didik, kemampuan untuk menerapkan keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis pada kedudukan dari jenis ini. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahan untuk bekerja sama, kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik, dan edukasional.

McCelland dalam Hernanda & Mukzam (2018: 219-220) mengatakan bahwa ada tiga kebutuhan manusia, yaitu: (1) kebutuhan untuk berprestasi, (2) kebutuhan untuk berafiliasi, dan (3) kebutuhan kekuasaan. Teori motivasi yang dikemukakan oleh McCelland terpusat pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi. Pendapat lain mengemukakan bahwa suatu alasan karakteristik kepribadian anak yang bisa dan banyak dipengaruhi kemunculannya adalah menumbuhkembangkan prestasi pada anak. Berdasarkan penelitian dapat digunakan beberapa metode supaya peserta didik yang berprestasi rendah bisa belajar lebih efektif dan lebih baik lagi. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan proses peserta didik mendapatkan kesempatan untuk membuat pengalaman peserta didik sendiri dalam memecahkan permasalahan umum. Dalam diskusi tertanam juga tanggung jawab dan harga diri.

#### **4. Simpulan**

Kesulitan yang dialami peserta didik kelas VA SD Negeri 80/I Muara Bulian yaitu kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran harus ada strategi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sehingga tercipta suasana yang kondusif serta efektif. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VA SD Negeri 80/I Muara Bulian, yaitu menggunakan metode diskusi, audio visual, dan praktik dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh, dan meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga memberikan



penghargaan kepada peserta didik. Pemberian penghargaan bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

### Daftar Pustaka

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 53–64. Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25/24>
- Börü, N. (2018). The Factors Affecting Teacher-Motivation. *International Journal of Instruction*, 11(4), 761–776. <https://doi.org/doi.org/10.12973/iji.2018.11448a>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara, I. P. M. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(2), 1–15. Retrieved from [http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/355](http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_bahasa/article/view/355)
- Fitra, R. A. (2013). Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 391–461. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/2718/2317>
- Hasanah, N. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27–34. Retrieved from <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/download/1028/803>
- Hernanda, D., & Mukzam, M. D. (2018). Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT PLN [PERSERO] Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(1), 218–223. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2667/3061>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 171–187. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1047/883/>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>
- Rahman, U., Sulkifli, & Hasyim, M. (2014). Kesulitan Belajar (Kasus Pada Siswa MI Madani Paopao Gowa). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 218–228. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/552>
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 22(73), 33–47. Retrieved from [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39303495/KESULITAN\\_B](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/39303495/KESULITAN_B)

- ELAJAR.pdf?response-content-disposition=inline%3B filename%3Dkesulitan\_belajar.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20191216%2Fus-east-1%2Fs3%2Faws
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 29–37. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/download/56/53>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2), 1–10. Retrieved from <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>